

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Nabila Intan Puteri

nabilaintanputeri@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In the changing business world, it forces the company to run a business in many ways to survive. The level of business competition is getting tighter also affects the company choosing the right business strategy, therefore the company required something that can be used as an advantage. This research aimed to examine the effect of intellectual capital and firm size. Moreover, the population of this research used food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 periods. This research was quantitative with purposive sampling method it obtained 48 companies' data with 16 companies within 3 years. Furthermore, the analysis method of this research used Statistical Product and Service Solution (SPSS) and Partial Least Square (PLS). The result of this research showed that (a) Intellectual capital had a positive effect on the company's profitabillity, while (b) Firm size did not have any effect on the company's profitability.

Keyword: intellectual capital, firm size, profitability

ABSTRAK

Di dalam lingkungan bisnis yang terus menerus berubah-ubah, menuntut sebuah perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan menggunakan berbagai cara agar mampu bertahan. Tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam memilih strategi bisnis yang dijalankannya, sehingga sebuah perusahaan membutuhkan sesuatu yang bisa dijadikan keunggulan. Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling* yang mendapatkan sampel ada 48 data perusahaan pada 16 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan, (b) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: modal intelektual, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Intellectual Capital merupakan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan (Putri, 2016). Untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan di era baru berbasis pengetahuan maka diperlukannya *intellectual capital* (Baroroh, 2013). *Human Capital* merupakan bagian penting *intellectual capital* karena sebagai faktor penentu masa depan perusahaan. Apabila perusahaan memperlakukan para karyawannya sebagai modal dibandingkan sebagai sumber daya, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. *Human Capital* ini merupakan komponen yang akan mendukung komponen *intellectual capital* lainnya yaitu *structural capital* dan *customer capital* (Putra, 2012).

Menurut Putri (2016), dengan adanya proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal sebuah perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan maka timbullah *structural capital*. *Structural Capital* merupakan pengetahuan yang diciptakan oleh sebuah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dari suatu entitas. Entitas ini dapat terdiri dari organisasi struktur, prosedur, rutinitas, sistem, *hardware*, *database*, dan budaya organisasi. *Structural Capital* juga merupakan kemampuan yang meningkatkan kemampuan karyawan tetapi tidak berhubungan dengan karyawan pada tingkat individu (Caroline dan Haryanto, 2015).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Meitasari dan Budiasih (2016) bahwa semakin besar aset pada perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Dengan adanya aset yang cukup maka dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan profit yang didapat. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah karyawan, nilai total aset, dan total penjualan.

Profitabilitas menurut Putri (2016), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi ini menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada suatu perusahaan. Sehingga, dengan adanya tingkat efektivitas yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk bertumbuh tinggi di masa yang akan datang (Baroroh, 2013).

Penelitian yang membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2013) ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan sedangkan variabel independennya modal intelektual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.go.id) pada tahun 2005-2008 Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang dan rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Setiadewi dan Purbawangsa (2015) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi nonpartisipan melalui laporan keuangan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang berperan sebagai variabel *intevening* utama tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *leverage*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Fathi dan Khorasani (2013) ini menggunakan variabel independen ROA, ROE, dan GR, sedangkan variabel independennya VACA, VAHU, dan STVA. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa ada pengaruh statistik yang signifikan antara tenaga kerja dan kinerja serta hasil empiris mendukung hipotesis hanya keuangan memverifikasi hubungan antara VACA dan VAHU dengan pertumbuhan pendapatan yang tidak signifikan.

Adanya perbedaan hasil penelitian juga semakin memperkuat alasan peneliti untuk tetap melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan *food & beverage* Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (1) Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?, dan (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian untuk: (1) Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan (2) Menguji secara empiris dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Sehingga teori ini dapat dinyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan dan lain-lain), walaupun pihak *stakeholder* tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Ulum, 2016 : 35).

Intellectual Capital (IC)

Ulum (2016) mendefinisikan IC sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu untuk berkompetisi dipasar, meliputi *intellectual material* dan properti yang ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan. Pulic (1998) mengatakan bahwa koefisien nilai tambah intelektual/ *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) adalah untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam suatu perusahaan. VAIC™ adalah salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung, untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual* dan modal karyawan dalam menciptakan nilai yang berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *value added*, *human capital*, dan *structural capital*.

Value Added Capital Coefficient (VACA)

Value Added Capital Coefficient (VACA) merupakan suatu alat untuk mengukur nilai tambah (*Value Added*) sebagai indikator modal intelektual di dalam suatu perusahaan sehingga dapat membantu pimpinan perusahaan, pemegang saham, dan *stakeholder* untuk memonitoring perusahaan dalam mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien. VACA sangat penting karena memungkinkan kita untuk mengukur kontribusi dari setiap sumber daya manusia, struktural, fisik, dan keuangan dalam menghasilkan *Value Added* (VA) bagi perusahaan (Ulum, 2016 : 134).

Human Capital Coefficient (VAHU)

Human Capital Coefficient (VAHU) yaitu menunjukkan seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2016 : 134-135). Menurut Bontis *et al.*, (2000) *human capital* adalah gabungan dari kemampuan melakukan inovasi, pengetahuan, *skill*, dan kemampuan menyelesaikan tugas meliputi kultur, nilai perusahaan, dan filsafatnya. Jika suatu perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat membuat *human capital* meningkat. *Human capital* memiliki kemampuan kolektif pada suatu perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut.

Structural Capital Coefficient (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2016). *Structural Capital* merupakan infastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Berikut beberapa contoh yang termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, merek dagang, paten, sistem operasional perusahaan, dan kursus pelatihan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual. Semakin tinggi SC berarti semakin tinggi kontribusi modal struktural dalam menciptakan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil, dan laba yang rendah. Menurut Julianto dan Sjarief (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan banyak cara, pengukuran yang paling umum digunakan adalah jumlah karyawan, nilai total aset, volume penjualan, dan penjualan bersih. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset dan jumlah karyawan.

Total Aset

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, *total asset* tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan untuk memaksimalkan produk maupun kinerja pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi yang membuat perusahaan menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Jumlah Karyawan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini salah satunya diproksikan ke dalam jumlah karyawan. Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen yang menandakan ukuran dari perusahaan besar (Meitasari dan Budiasih, 2016). Semakin beraktifa suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanamkan, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas (Rozak, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan (Putri, 2016). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menarik investor untuk menanamkan dananya. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas usahanya sehingga keuntungan yang didapatkan juga akan semakin besar. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik atau tidak. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diproksikan dengan ROA dan ROE.

Return On Aset (ROA)

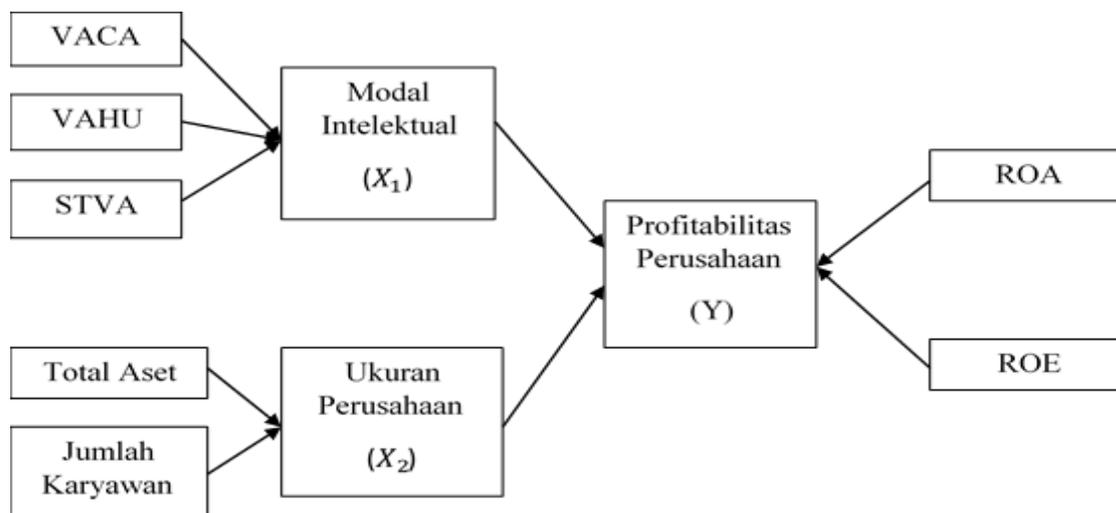
Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On asset* (ROA) juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor. ROA juga memiliki hubungan yang erat dengan modal usaha perusahaan karena keduanya sama-sama berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Faradina, 2016). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Aset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam presentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan (Widiatmoko, 2015).

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan teknik lain untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. Apabila ROA memperhitungkan profitabilitas perusahaan independen terhadap dana yang dipakai, ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. ROE yang lebih tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Muthaher dan Prasetyo, 2014). Semakin besar ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini memiliki model penelitian dan pengembangan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian Caroline dan Haryanto (2015) Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya strategis dapat berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat berupa aset intelektual perusahaan yaitu inovasi, sistem informasi, budaya organisasi, sumber daya manusia, sedangkan menurut penelitian Putra (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual akan mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat salah satunya melalui profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba

tergantung pada efisiensi dan efektivitas sumber daya yang tersedia (Muthaher dan Prasetyo, 2014).

IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Murti dan Rahardjo, 2010). Menurut Faradina (2016) menyatakan bahwa modal intelektual dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu dalam memanfaatkan modal intelektualnya secara tepat, maka nilai pasar dari perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang ketiga dengan adanya pelaporan dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholders*, sehingga *stakeholders* bersedia untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan hipotesis yang pertama yaitu:

H₁: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Meitasari dan Budiasih (2016) ukuran perusahaan (*firm 'size*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, total aset tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan untuk memaksimalkan produk maupun kinerja pada suatu perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Meitasari dan Budiasih (2016) menjelaskan bahwa lebih banyak aset perusahaan akan membuat perusahaan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan laba yang didapat.

Menurut Meitasari dan Budiasih (2016) menjelaskan bahwa jumlah karyawan merupakan salah satu komponen yang menandakan ukuran dari perusahaan besar. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik mempunyai aktivitas operasional yang lebih luas sehingga mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang positif. Hal ini pun sejalan dengan teori *stakeholder*. Dengan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, sehingga *stakeholder* bersedia untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan meningkatkan aset pada perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, *stakeholder* memiliki peluang untuk mengendalikan sumber daya sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar harus memberikan pengungkapan yang lebih banyak untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* tersebut (Julianto dan Sjarief, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan hipotesis yang kedua yaitu:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 59) adanya hubungan sebab akibat antar variabel dalam suatu penelitian yang dinamakan hubungan klausul. Jadi, adanya variabel independen dan variabel dependen yang bersifat pengaruh dari variabel independen ke dependen. Sehingga penelitian terfokuskan pada hasil pengaruh antar kedua variabel tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel dalam teknik ini diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut Sugiyono (2017:85) definisi dari *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu. Terdapat 16 perusahaan *food and beverage* yang bisa dijadikan penelitian dengan periode tahun 2017-2019 sehingga perolehan jumlah sampel adalah 48 laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan adalah dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, data sekunder berupa laporan tahunan selama periode tahun 2017-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website <http://www.idx.co.id/>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Suatu hal yang menjadi bahan pembelajaran oleh seorang peneliti untuk menemukan informasi sebagai bahan penelitian kemudian ditarik kesimpulannya sering kali dinamakan sebagai variabel (Sugiyono, 2015:38). Adanya variabel independen dan dependen yang ditetapkan menjadi variabel penelitian ini. Di penelitian ini untuk variabel independennya adalah Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Profitabilitas.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional Variabel | Proksi |
|---------------------------|--|--|
| Intellectual Capital (IC) | <i>Intellectual capital</i> merupakan seluruh proses dan aset yang tidak secara normal nampak di neraca dan semua <i>intangible assets</i> yang menjadi perhatian metode akuntansi modern. | <i>Intellectual Capital</i> diproksikan dengan <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i> . $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan atau <i>firm size</i> cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari <i>financial performance</i> di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. | Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset dan jumlah karyawan. $SIZE = LN(\text{Total Aset})$ Ukuran Perusahaan = LN (Jumlah Karyawan) |
| Profitabilitas | Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. | Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> . $ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}$ $ROE = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total ekuitas}$ |

Sumber: Roos *et al.*, 1997; Ulum, 2016; Khasanah, 2017; Moeljono, 2005; Faradina, 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* merupakan gabungan dari dua metodologi disiplin ilmu yaitu perspektif ekonometrika yang memfokuskan pada prediksi

dan psychometrika yang mampu untuk menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (Ghozali dan Latan, 2012). Teknik SEM dalam penelitian ini menggunakan model *Partial Least Square* (PLS), karena PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* jika digunakan untuk menganalisis data pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku dan kinerja. Analisis SEM-PLS terdiri dari dua sub model, yaitu:

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu konstruk. *Outer model* menunjukkan bagaimana variabel manifest merepresentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali dan Latan, 2012). Variabel laten yang digunakan dalam SEM-PLS adalah formatif.

Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *Inner Model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel latin (Ghozali dan Latan, 2012). *Inner model* dievaluasi dengan melihat besar presentasi *variance* yang dijelaskan pada nilai berikut: (1) *R-Square*. *R-Square* untuk konstruk variabel dependen, ketentuan dari *R-Square* adalah *R-Square* 0.75; 0.50; 0.25 diartikan bahwa model tersebut adalah kuat; moderate; lemah. Selain melihat besarnya *R-Square*, evaluasi *inner model* juga dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Q-Square Predictive Relevance*. (2) Uji t. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrap* yang menggunakan $T_{statistik}$ atau uji t sebagai statistik uji. Pendekatan *bootstrap* mempresentasi nonparametric untuk precision dari estimasi PLS. Kriteria pengujian uji t jika nilai $t > 1,96$ dan $p\ value < 0,05$ (valid) berpengaruh secara signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran suatu data melalui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang dibentuk oleh VACA, VAHU, STVA dan ukuran perusahaan yang dibentuk oleh total aset dan jumlah karyawan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dibentuk oleh ROA dan ROE. Berikut adalah hasil pengolahan data yang diperoleh:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| VACA | 48 | ,018 | ,616 | ,152 | ,130 |
| VAHU | 48 | ,535 | 23,573 | 5,422 | 5,228 |
| STVA | 48 | ,904 | ,991 | ,964 | ,0225 |
| TA | 48 | 27,081 | 32,201 | 28,734 | 1,414 |
| JK | 48 | 5,521 | 11,421 | 7,433 | 1,607 |
| ROA | 48 | ,001 | ,527 | ,108 | ,106 |
| ROE | 48 | ,001 | 1,241 | ,190 | ,251 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

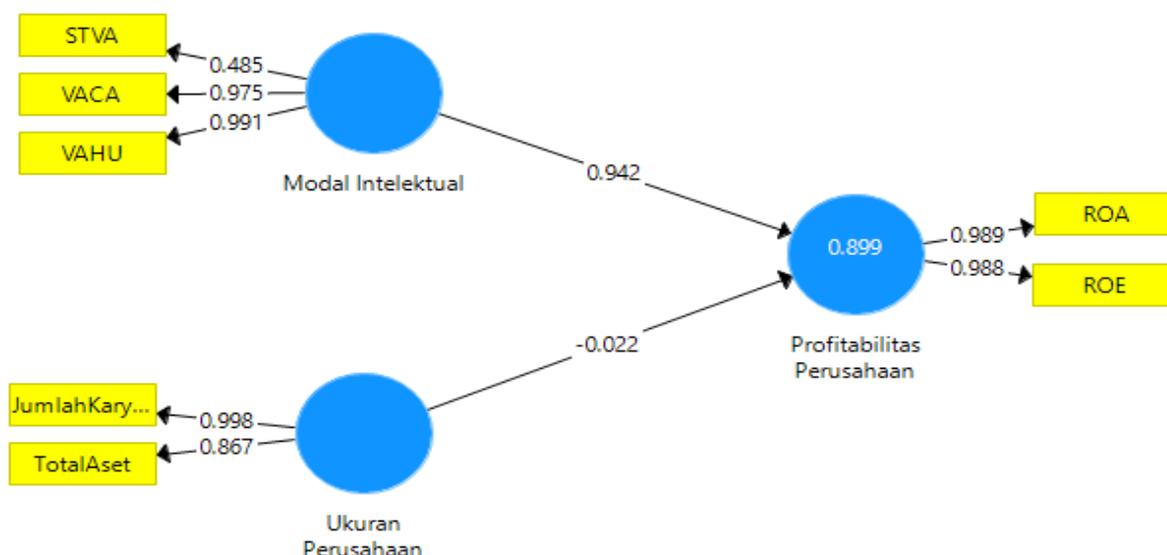
Hasil analisis deskriptif berdasarkan perhitungan Tabel 2 adalah sebagai berikut: (1) Nilai VACA minimum selama tahun 2017-2019 sebesar 0,018 dan nilai maksimum sebesar 0,616 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,152 serta standar deviasi 0,130 itu menjelaskan besar simpangan data terhadap rata-ratanya, (2) Nilai VAHU minimum selama tahun 2017-2019 sebesar 0,535 dan nilai maksimum sebesar 23,573 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,422 serta standar deviasi 5,228 itu menjelaskan besar simpangan data

terhadap rata-ratanya, (3) Nilai STVA minimum selama tahun 2017-2019 sebesar 0,904 dan nilai maksimum sebesar 0,991 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,964 serta standar deviasi 0,0225 itu menjelaskan besar simpangan data terhadap rata-ratanya, (4) Nilai Total Aset minimum selama tahun 2017-2019 sebesar 27,081 dan nilai maksimum 32,201 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,734 serta standar deviasi 1,414 itu menjelaskan besar simpangan data terhadap rata-ratanya, (5) Nilai Jumlah Karyawan minimum selama tahun 2017 sebesar 5,521 dan nilai maksimum sebesar 11,421 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,433 serta standar deviasi 1,607 itu menjelaskan besar simpangan data terhadap rata-ratanya, (6) Nilai ROA minimum selama tahun 2017-2019 sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,527 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,108 serta standar deviasi 0,106 itu menjelaskan besar simpangan data terhadap rata-ratanya, dan (7) Nilai ROE minimum selama tahun 2017-2019 sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 1,241 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,190 serta standar deviasi 0,251 itu menjelaskan besar simpangan data terhadap rata-ratanya.

Analisis Statistik

Outer Model

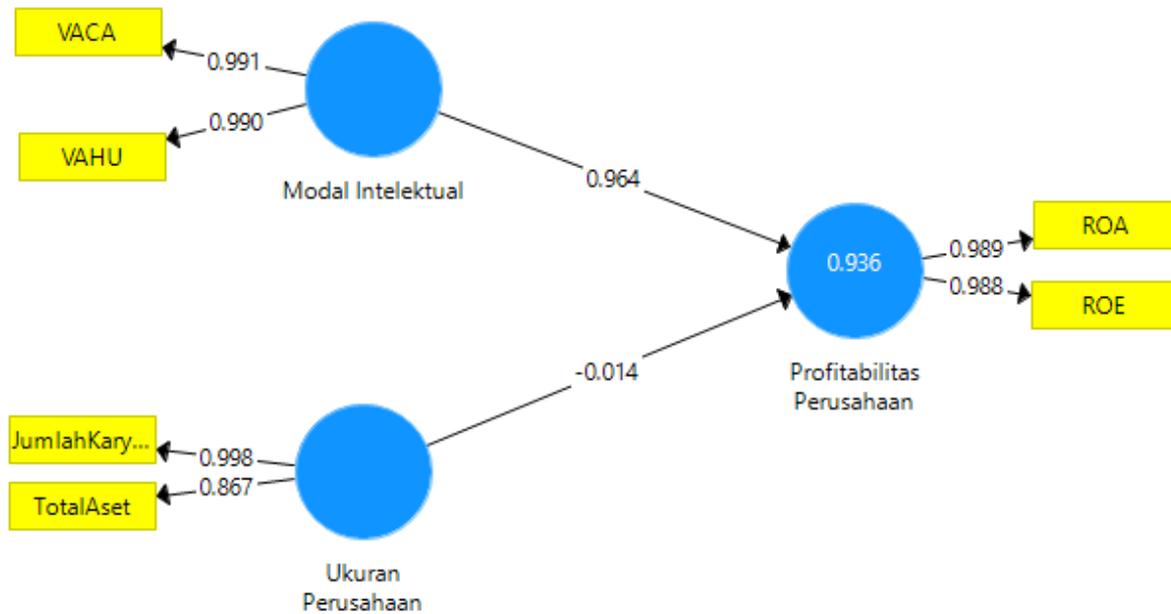
Analisis *Outer Model* (Pengukuran Model) yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil yang didapat adalah sebagai berikut:
Uji Validitas



Gambar 2
Outer Model

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa terdapat nilai setelah dilakukan *calculate PLS algorithm*. Suatu konstruk *loading factor* dikatakan valid apabila berkolerasi lebih besar dari 0,7. Pada variabel modal intelektual menunjukkan bahwa indikator STVA memiliki nilai kurang dari 0,7 sehingga indikator tersebut tidak layak untuk digunakan. Setelah mengeluarkan variabel STVA yang dianggap tidak valid, kemudian model inilah yang akan digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran tersebut:



Gambar 3
Outer Model Setelah Drop STVA
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berikut ini hasil *output* untuk mengetahui nilai yang ada pada AVE:

Tabel 3
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| | Cronbach's Alpha | rho_A | Reliabilitas Komposit | Rata-rata Varians Diekstrak (AVE) | Keterangan |
|----|------------------|--------|-----------------------|-----------------------------------|------------|
| MI | 0,980 | 0,982 | 0,990 | 0,981 | Valid |
| PP | 0,977 | 0,977 | 0,988 | 0,977 | Valid |
| UP | 0,946 | -9,285 | 0,933 | 0,874 | Valid |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Suatu variabel dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dikatakan valid apabila berkorelasi lebih besar dari 0,5. Berdasarkan *output* PLS pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai semua indikator dapat dikatakan valid karena lebih besar dari 0,5. Sehingga semua indikator tersebut layak digunakan.

Tabel 4
Discriminant Validity

| | PP | UP |
|-----|--------|--------|
| JK | -0,228 | 0,998 |
| ROA | 0,989 | -0,287 |
| ROE | 0,988 | -0,228 |
| TA | 0,029 | 0,867 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan *discriminant validity* bahwa korelasi konstruk ukuran perusahaan dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk ukuran perusahaan dengan indikator lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada profitabilitas dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator blok lainnya, sehingga dapat dikatakan semua variabel telah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Composite Reliability

| | Reliabilitas Komposit | Keterangan |
|----|-----------------------|------------|
| MI | 0,990 | Reliable |
| PP | 0,988 | Reliable |
| UP | 0,933 | Reliable |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Suatu variabel dengan nilai *composite reliability* dikatakan *reliable* apabila berkolerasi lebih besar dari 0,7. Berdasarkan Output PLS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai semua indikator dapat dikatakan *reliable* karena lebih besar dari 0,7. Sehingga semua indikator tersebut layak digunakan. Berikut ini hasil *output* untuk mengetahui nilai yang ada pada *cronbach's alpha*:

Tabel 6
Cronbach'Alpha

| | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|------------------|------------|
| MI | 0,980 | Reliable |
| PP | 0,977 | Reliable |
| UP | 0,946 | Reliable |

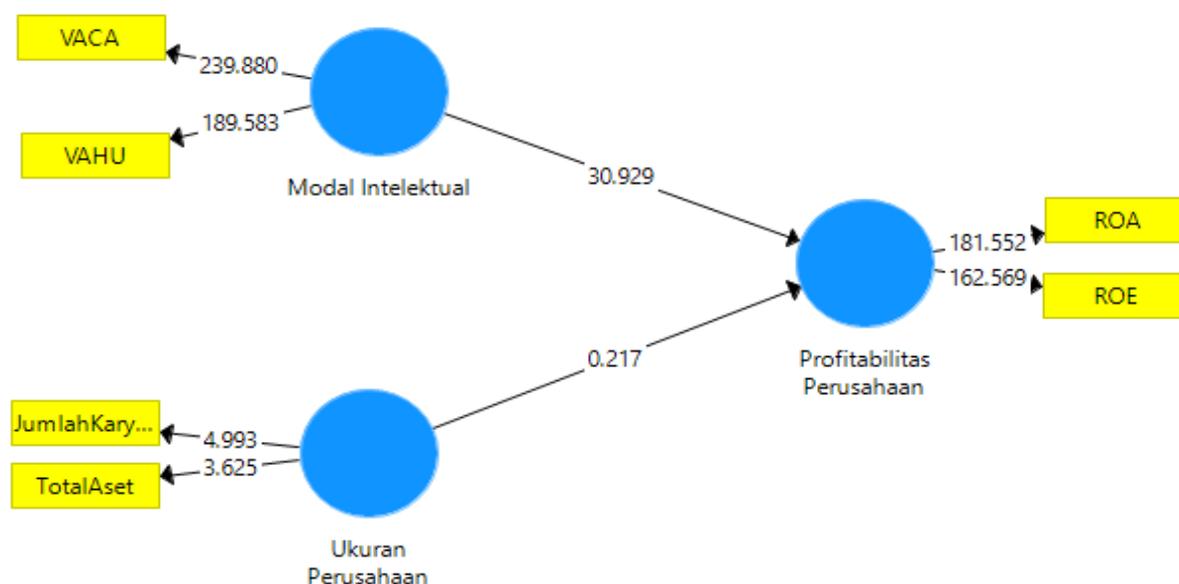
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Suatu variabel dengan nilai *cronbach's alpha* dikatakan *reliable* apabila berkolerasi lebih besar dari 0,7. Berdasarkan *Output* PLS pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai semua indikator dapat dikatakan *reliable* karena lebih besar dari 0,7. Sehingga semua indikator tersebut layak digunakan.

Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Setelah dilakukan *PLS algorithm* selanjutnya dilakukan *bootstrapping* dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4
Inner Model

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pengujian R-Square

Tabel 7
R-Square

| | R-Square | Adjusted R-Square |
|---------------------------|----------|-------------------|
| Profitabilitas Perusahaan | 0,936 | 0,934 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya *R-Square* dapat dilihat pada kolom *R-Square* pada Tabel 7, nilai tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh konstruk yang mempengaruhi terhadap konstruk yang dipengaruhi. Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,936 yang berarti variabel Modal Intelektual (MI) dan Ukuran Perusahaan (UP) mampu menjelaskan sebesar 93,6% , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* dalam model adalah kuat karena di atas 0,75.

Pengujian Hipotesis

Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai $T_{statistik}$ harus $>1,96$ dan $p\ value < 0,05$.

Tabel 8
Path Coefficients

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| MI - PP | 0,964 | 0,978 | 0,031 | 30,929 | 0,000 |
| UP - PP | -0,014 | -0,006 | 0,063 | 0,217 | 0,828 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pembahasan

Pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai hasil pengujian faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dimana untuk modal intelektual menggunakan proksi *Value Added Capital Coefficient*, *Human Capital Coefficient*, *Structural Capital Coefficient* serta ukuran perusahaan menggunakan proksi total aset dan jumlah karyawan. Berdasarkan adanya hasil pengujian maka keterangan untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai $T_{statistik}$ dari modal intelektual sebesar 30,929 atau $p\ value$ sebesar 0,000. Artinya modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memiliki *intellectual capital* yang tinggi, sehingga mampu mengelola aset secara efektif dan efisien. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Sesuai dengan tujuan penggunaan dari *intellectual capital* adalah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara ekonomis dan efisien sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan. Artinya semakin baik perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya, maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka melalui *sponsorship*, inisiatif pengamanan dan sebagainya (Ulum, 2016). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan. Penyatuan tujuan dan hubungan yang baik antara pihak pengelola dan

stakeholder yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Teori ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis *intellectual capital*. Perusahaan dapat mencapai profitabilitas perusahaan dengan baik ketika mampu mengeksplorasi aset yang dimiliki dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Caroline dan Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Faradina (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Muthaheer dan Prasetyo (2012) juga mengemukakan hal yang serupa bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang juga dikemukakan oleh Baroroh (2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa $T_{statistik}$ dari ukuran perusahaan sebesar 0,217 atau *p value* sebesar 0,828. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan pengelola perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil yang pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah.

Kecenderungan investor memilih perusahaan yang berukuran besar karena dianggap lebih mampu untuk menghadapi ketidakpastian dan dapat memperbesar modal dalam perusahaan. Akan tetapi memaksimalkan pengelolaan aset perusahaan tidak dapat dinilai dari besar atau kecilnya perusahaan, sehingga perusahaan dalam skala kecil belum tentu menghasilkan laba yang kecil pula bisa saja menghasilkan laba yang besar begitupun sebaliknya untuk perusahaan yang berskala besar

Hal ini sejalan dengan penelitian Meitasari dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Dewi dan Wirajaya (2013) juga mengemukakan hal yang serupa bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019. dari Total perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yakni 27 perusahaan *food and beverage*, namun setelah dilakukan *purposive sampling* dan adanya beberapa kriteria penelitian, maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 16 perusahaan *food and beverage* dan data yang diperoleh sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam mengelola modal intelektual yang baik ditunjukkan oleh perusahaan dengan kondisi aktivitas kinerja yang sehat, adanya komunikasi yang baik antara karyawan maupun manager, serta karyawan menjalankan *job description* dengan baik dan efektif, dan perusahaan menerapkan sistem evaluasi untuk mengarahkan tujuan atau target perusahaan yang ingin dicapai, dan (2) Berdasarkan adanya

hasil penelitian yang menunjukkan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan pengelola perusahaan tidak maksimal dalam mengelola aset perusahaan. Para investor cenderung memilih perusahaan yang berukuran besar karena dianggap lebih mampu untuk menghadapi ketidakpastian dan dapat memperbesar modal dalam saham. Akan tetapi untuk memaksimalkan pengelolaan aset perusahaan tidak dapat dinilai dari besar atau kecilnya perusahaan, sehingga perusahaan dalam ukuran kecil belum tentu menghasilkan profit yang kecil pula bisa saja menghasilkan laba yang besar begitupun dengan ukuran perusahaan yang besar.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan penelitian yang didapat selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut: (1) Periode yang digunakan peneliti hanya berkisar 3 tahun mulai dari tahun 2017-2019, (2) Penggunaan objek terbatas hanya pada perusahaan *food and beverage* sedangkan masih ada beberapa sektor manufaktur yang lain, (3) Hanya menggunakan dua variabel independen yaitu modal intelektual yang diukur dengan *value added capital coefficient*, *human capital coefficient*, dan *structural capital coefficient* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dan jumlah karyawan sedangkan masih banyak rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dan (4) Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya beberapa pengaruh variabel independen dan dependen yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel independen dan dependen.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang dijelaskan mengenai penelitian ini adapun beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya lebih baik menambah periode yang lebih panjang, menambah variabel diluar variabel penelitian ini, serta hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengukuran yang lain selain menggunakan VAIC, ROA, ROE dan jumlah karyawan, dan objek yang lainnya sehingga lebih kompleks dalam mengetahui kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, (2) Bagi perusahaan untuk meningkatkan pengembangan *human capital* sebagai upaya investasi untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan *structure capital* sebagai upaya untuk dapat mencapai kriteria perusahaan yang telah disepakati agar perusahaan dapat terjamin dan juga bisa menarik investor apabila kinerja yang dihasilkan optimal, dan (3) Bagi para *stakeholder* untuk memperhatikan rasio *value added capital coefficient*, *human capital coefficient*, dan *structural capital coefficient* karena rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga menjadi faktor para *stakeholder* untuk menilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2) : 172-182
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2): 63-67.
- Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 3(1): 85-100.
- Caroline, A. M., dan H. Haryanto. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- Dewi, A. S. M., dan A. Wirajaya 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi*, 4(2): 358-372.
- Faradina, I. G. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi*, 15(2).
- Fathi, S., S. Farahmand, dan M. Khorasani. 2013. Impact of Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2(1): 6.
- Freeman, R. E., dan J. McVea. 2001. A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell handbook of strategic management*, 189-207.
- Ghozali, I., dan H. Latan. 2012. Partial Least Square "Konsep, Teknik dan Aplikasi" SmartPLS 2.0 M3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Julianto, M., dan J. Sjarief. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Khasanah, Z. 2017. *Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah Al Amin* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Meitasari, I. G. A. S., G. A. Shinta, dan I. G. A. N. Budiasih. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Loan To Deposit Rasio Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2): 1516-1543.
- Moeljono, D. 2005. *Good corporate culture sebagai inti dari good corporate governance*. Cetakan Kedua. Gramedia. Jakarta.
- Murti, C. M., dan S. N. Rahardjo. 2010. *Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Muthaher, O., dan I. N. Prasetyo. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE Dan EPS Sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2): 71-85.
- Pulic, A. 1998. of Conference. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Artikel dipresentasikan pada the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital. Austria.
- Purba, I. B. G. I. W., dan I. P. Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8).
- Putra, I. G. C. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1).
- Putri, Y. M. 2016. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Perusahaan Dalam Index LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Roos, J., G. Roos, N. C. Dragonetti, dan L. Edvinsson. 1997. *Intellectual Capital: Navigating in the New Business Landscape*. Houndsmills: Macmillan Business.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Setiadewi, K. A. Y., dan I. B. A. Purbawangsa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjanto, D., dan M. Wardhani. 2010. Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 14 (1): 71-85
- Ulum, I. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Cetakan Kedua. UMM Press. Malang.'
- Widiatmoko, R. G. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.